

**NILAI TANGGUNG JAWAB DALAM METODE PEMBELAJARAN
TAHFIZ SISWA MAK AN-NUR DI PP. AN-NUR NGRUKEM BANTUL**



Oleh :

YUSUF EFFENDI

NIM : 09.226.006

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Qur'an Hadis**

**YOGYAKARTA
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Effendi, S.H.I
NIM : 09226006
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Qur'an Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Juni 2011

Saya Yang Menyatakan

Yusuf Effendi, S.H.I
Nim : 09226006



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

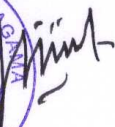
PENGESAHAN

TESIS berjudul : NILAI TANGGUNG JAWA DALAM METODE PEMBELAJARAN
TAHFIZ SISWA MAK AN-NUR DI PP. AN-NUR NGRUKEM
BANTUL

Nama : Yusuf Effendi, S.H.I
NIM : 09.226.006
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Minat : Pendidikan Al-Qur'an Hadis
Tanggal Lulus : 25 Juni 2011

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Yogyakarta, 07 Juli 2011

Direktur,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : **NILAI TANGGUNG JAWAB DALAM METODE
PEMBELAJARAN *TAHFIZ* SISWA MAK AN-NUR
DI PP. AN-NUR, NGRUKEM BANTUL**

Nama : Yusuf Effendi, S.H.I
NIM : 09226006
Prodi : Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Minat : Pendidikan Al-Qur'an Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua	: Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.	()
Sekretaris	: Dr. H. Sumedi, M.Ag.	()
Pembimbing/Penguji	: Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.A.	()
Penguji	: Dr. H. Sukamta, M.A.	()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Juni 2011

Waktu : 07.00-08.00
Hasil/ Nilai : 92,50/A/3,75
Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan/ ~~Cum laude~~

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**NILAI TANGGUNG JAWAB DALAM METODE PEMBELAJARAN *TAHFIZ* SISWA
MAK AN-NUR DI PP. AN-NUR, NGRUKEM, BANTUL**

Yang ditulis oleh:

Nama : Yusuf Effendi, S.H.I
NIM : 092260066
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Qur'an Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Juni 2011
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.A

ABSTRAK

Yusuf Effendi, “Nilai Tanggung Jawab Dalam Metode Pembelajaran *Tahfiz* Siswa MAK An-Nur Ngrukem Bantul,” Tesis. (Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kalam Allah yang sengaja dirancang khusus untuk memudahkan baik dalam tulisan, bacaan dan juga hafalannya. Kemudahan ini telah dicontohkan Allah pada saat mewahyukan al-Qur'an melalui lisan Nabi Muhammad. Selain itu hal lain yang memudahkan bagi umat Islam adalah al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab yang jelas.

Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam ini mempunyai keunggulan dalam keaslian redaksi ayat atau isi nya apabila dibandingkan dengan kitab-kitab umat lainnya. Sampai saat ini sulit dijumpai pada pemeluk agama manapun yang hafal pada kitab sucinya masing-masing seperti kitab suci al-Qur'an. Kitab-kitab samawi yang turun sebelum al-Qur'an pun hanya nabi yang bersangkutan saja yang hafal, sedangkan umatnya tidak. Hal ini berbeda dengan al-Qur'an yang tidak hanya dihafal oleh Nabi Muhammad SAW saja tapi juga banyak dihafal oleh sahabat, pengikut dan umatnya hingga saat ini

Menghafal Al-Qur'an merupakan kebutuhan umat Islam sepanjang zaman. Oleh karenanya, para ulama sampai mengategorikannya sebagai fardhu kifayah yang secara etimologis artinya cukup. Namun kalau kita mau bicara jujur dengan melihat kondisi umat Islam, khususnya di Indonesia, jumlah para penghafal Al-Qur'an masih jauh dari cukup, atau kalau boleh dikatakan sangat minim sekali. Dengan melihat dari jumlah umat Islam yang jutaan orang, sementara jumlah para penghafal Al-Qur'an hanya beberapa gelintir orang saja. Hal ini bisa jadi karena tidak adanya variasi metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an. Terlebih bagi para siswa yang mempunyai kewajiban ganda dalam belajarnya, baik kewajiban di Pondok Pesantren atau kewajibannya di madrasah.

Siswa-siswi MA al-Ma'had an-Nur Ngrukem tidak hanya mempunyai kewajiban belajar di bangku belajar saja, namun sebagian dari mereka juga mempunyai kesibukan lain yaitu menghafalkan al-Qur'an. Kedua kesibukan yang telah menjadi pilihannya tentu mempunyai konsekuensi untuk selalu menjadikan keduanya menghasilkan prestasi yang terbaik. Terlebih sekarang ini banyak hasil pendidikan dari lembaga pendidikan yang ada tidak memperhatikan nilai-nilai pendidikan seperti rasa tanggung jawab.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana peran dari metode *tahfiz* ini dapat merangsang dan menanamkan nilai-nilai pendidikan untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan yang nyata di dalam lingkungannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan naturalistik, dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Keyword : Nilai Tanggung Jawab

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama(SKB) Mentri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak	tidak
		dilambangkan	dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	Sa'	ث	Es(dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ذ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	,	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta” marbuthah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karamah al-auliya”
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta”marbutah hidup atau dengan harkat, fathah,kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

ـِ	Kasrah	ditulis	i
ـَ	Fathah	ditulis	a
ـُ	dammah	ditulis	u

Vokal Panjang

Fathah ÷ alif	ditulis	â
جاهلية	ditulis	jahiliyah
Fathah ÷ ya’ mati	ditulis	â
يسعى	ditulis	yas’a
Kasrah ÷ ya’ mati	ditulis	karim
كريم	ditulis	û
Dammah÷ wawu	ditulis	fur ûd
mati	ditulis	
فروض		

Vokal Rangkap

Fathah ÷ ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	Bainakum
Fathah ÷ wawu mati	ditulis	Au
قول	ditulis	qaulun

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT yang telah banyak memberikan kenikmatan kepada kami selaku hambanya yang lemah dan hina, baik itu nikmat iman, Islam dan nikmat kesehatan, ketenangan dan kesempatan kepada kami sehingga proses penyelesaian tesis ini dapat dilakukan walaupun penuh dengan perjuangan dan penderitaan. *Shalawat* dan *salam* semoga senantiasa terlimpah kepada Yang Mulia Kanjeng Nabi Muhammad SAW yang telah memerintahkan dan memberikan pengertian mengenai sebaik-baik nya umat manusia di dunia khususnya umat Islam untuk mempelajari, memahami dan mencintai kitab suci umat Islam al-Qur'an. Dengan al-Qur'an yang dijadikan pedoman dan pegangan umat Islam maka insya Allah kita semua akan menuju keselamatan dan kebahagiaan yang abadi dunia dan akhirat.

Tesis ini tidak akan jadi dengan baik apabila tidak didukung, dibantu, disuport dan di doakan oleh berbagai pihak. alhamdulillah berkat dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung tesis ini pun dapat kami selesaikan sekuat tenaga menuju kesempurnaan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kementrian Agama Republik Indonesia melalui Dirjen Mapenda Pusat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan pascasarjana (S2) dengan memberikan beasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H.Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Prof. Dr. H. Khoirudin Nasution, MA. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberi kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
4. Prof. Dr. Maragustam, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Islam dan jajarannya atas segala kebijaksanaanya dalam melancarkan persoalan-persoalan administratif dari sejak proses perkuliahan hingga selesainya studi ini.
5. Dr. H. Sumedi, MA, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam yang telah banyak membantu dan membimbing kami baik dalam urusan administrasi ataupun akademik, atas segala kebijaksanaanya dalam melancarkan persoalan-persoalan administratif, dan nasihatnya dari sejak proses perkuliahan hingga selesainya studi ini kami haturkan banyak terima kasih. Semoga bapak selalu diberi kesehatan dan panjang umur
6. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.A. selaku mantan Ketua Program Studi Pendidikan Islam yang kini menjadi Pembantu Rektor II yang sekaligus menjadi Dosen Pembimbing dan sekaligus guru kami baik dikampus, organisasi dan juga di masyarakat yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, arahan, nasihat-nasihat dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Jasa Bapak tidak kami lupakan. Kami hanya bisa mendoakan semoga Bapak beserta keluarga senantiasa diberikan kesehatan, keselamatan dan panjang umur. Amin.
7. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga terutama Program Pascasarjana yang memberikan kerjasama yang maksimal selama proses studi.
8. Ibu, Bapak penulis Siti Chusniyah, Ahmad Sahlan BA yang sangat kami hormati dan kagumi. Berkat didikan, ajaran, arahan, kesabaran, keprihatinan dan doa beliaulah sehingga kami dapat seperti ini. Semoga ibu bapak selalu diberikan kesehatan dan panjang umur

sehingga dapat menyaksikan, mendampingi dan mendoakan penulis untuk dapat menjadikan orang yang dapat dibanggakan oleh keluarga. Saya akan selalu berusaha membuat orang tua menjadi bangga dan bahagia dengan selalu belajar dan berbuat baik.

9. Sahabat-sahabat kuliah penulis dari seluruh wilayah Indonesia dari berbagai jurusan dan kelas yang telah banyak memberikan kontribusi keilmuan dengan diskusi-diskusi dan juga memberikan gemblengan intelektual melalui perdebatan kelas selama proses perkuliahan baik di kampus atau diluar kampus.
10. Mbah Kyai Nawawi Abdul Azis selaku pengasuh PP. An-Nur yang telah merestui dan memberikan izin kepada kami untuk belajar dan melakukan penelitian di lembaga pendidikan yang beliau asuh.
11. Gus muslim, Pak Marhadi dan semua pihak yang beraktifitas di lembaga PP. An-Nur dan Madrasah al-Ma'had an-Nur, baik itu Guru, ustadz. Karyawan dan semua siswa yang telah ikhlas meluangkan waktu kesibukannya untuk memberikan informasi yang kami butuhkan dalam melakukan penelitian ini.
12. Drs. KH. Habib Syakur, MA selaku guru dan penasihat MTs Al Falaah Pandak Bantul yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada kami selama menempuh pendidikan di Pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga, yang tentunya juga semua teman-teman guru dan karyawan yang selalu semangat dalam bertugas walaupun gaji paspasan. Semua masukan, bimbingan dan arahan kepada penulis sangat berarti bagi kami.
13. Teman-teman dari Pengurus PWNU DIY yang terhormat baik dari Rois syuriah, syuriah, ketua tanfidziyah, sekretaris tanfidziyah dan jajaran pengurus harian serta teman-teman dari pengurus lajnah dan lembaga di PWNU DIY khususnya Pengurus PW LAZISNU (khususnya pak Bambang ketua kami yang menjadi sekretaris), maaf pak sementara kami

belum bisa membantu membuat kegiatan yang telah banyak mendidik, mengajarkan, mengarahkan dan membimbing kami untuk selalu menjadi manusia yang baik, berguna dan bermanfaat di masyarakat dengan komitmennya yang selalu menjaga tradisi-tradisi Islami untuk NKRI.

14. Semua temen-temen di pengurus Yayasan Kodama yang selalu bercengkrama, berdiskusi dan mengabdikan kepada masyarakat melalui pengajian-pengajian baik orang tua, remaja dan anak-anak. Semoga gerak langkah kita selalu mendapat ridho dari Allah. Dan yang terpenting di Kodama dapat selalu bertambah, mengingat tantangan dakwah kita kedepan semakin berat. Ayo teman-teman jaga semangatmu.
15. Marfu'ah Nur Inayah calon pendamping hidup kami yang (Insya Allah setelah mendapat ijazah S2 kita akan Ijab Syah, semoga kami berjodoh. Amin) telah memberikan motivasi, masukan dan kesabarannya untuk menunggu dan berbagi waktu kepada kami. Semoga kedepan kita selalu dimudahkan dalam mengarungi bahtera kehidupan. Amin.
16. Teman-teman takmir di Masjid Darussalam, mas huda, habib, sugi dan semua jama'ah masjid yang telah banyak membantu kami dalam aktifitas sehari-hari kami selama mengabdikan di masjid.
17. Mbah Kyai Ali Usman, Mbah Kyai Zainal Krapyak, Gus Munawar, Gus Najib, Pak Kyai Ahsan, Kak Wees dan semua guru yang kami hormati. Arahkan, masukan dan bimbingan dari beliau sangat berarti bagi kelangsungan kehidupan kami. Beliau selalu mengingatkan dan menempanya kami untuk selalu berbuat baik dan mengenal Allah sang maha kuasa. Terima kasih kami haturkan kepada semuanya atas ilmu-ilmu yang telah diberikan kepada kami.
18. Semua pihak yang selalu mendukung, mendidik, mengarahkan dan membantu kami baik materi maupun moril serta doa kepada penulis yang maaf tidak dapat kami sebutkan satu

persatu. *Jaza kum Allahu ahsan al-jazaa*. Semoga amal kalian semuanya mendapat rido dan balasan dari Allah.

Tak ada gading yang tak retak. Sebagai sebuah karya, tentu saja tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan tesis ini.

Akhir kata, diharapkan karya kecil ini semoga dapat memberikan sumbangan yang cukup berharga dan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu meridhai langkahnya. Amin.

Yogyakarta, 1 April 2011

Yusuf Effendi, S.H.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian.....	22
BAB II KONSEP TAHFIDZ DAN PENDIDIKAN NILAI	
TANGGUNG JAWAB	26
A. Konsep <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an	26
1. Pengertian <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an.....	27
2. Faktor-faktor Penting Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	34
3. Fakto-faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an	42
B. Macam-Macam Metode <i>Tahfiz</i>	44
C. Konsep Pendidikan Nilai	49
1. Pengertian Pendidikan Nilai	52
2. Pengertian Tanggung Jawab	57
3. Macam-Macam Tanggung Jawab	72

BAB III PROFIL PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM

BANTUL YOGYAKARTA	75
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren An-Nur.....	75
1. Letak Geografis	75
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur	77
B. Perkembangan Lembaga Pendidikan Formal	
Di Lingkungan Pondok Pesantren	86
1. Periode Perintisan	86
2. Periode Pertumbuhan	88
3. Periode Perkembangan	89
1) Sejarah Berdirinya Yayasan al-Ma'had an-Nur Bantul	97
2) Sejarah Madrasah Tsanawiyah al-Ma'had an-Nur Bantul ...	100
3) Sejarah Madrasah 'Aliyah al-Ma'had an-Nur Bantul	103
a) Struktur Organisasi Madrasah 'Aliyah al-Ma'had	
an-Nur Bantul	110
1) Kepala Madrasah.....;	110
2) Wakil Kepala Urusan Kurikulum dan Pengajaran	111
3) Wakil Kepala Urusan Kepeserta didikan	111
4) Wakil Kepala Urusan Sarana dan Prasarana	112
5) Wakil Kepala Urusan Hubungan Masyarakat	112
6) Wakil Kepala Urusan Kepesantrenan	113
7) Kepala Tata Usaha	115
b) Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA	116
1. Kepegawaian	116
2. Karyawan	118
c) Kondisi Peserta Didik MA	119
d) Fasilitas MA	122
e) Kondisi Sosial MA	128

BAB IV ASPEK NILAI TANGGUNG JAWAB DALAM

METODE PEMBELAJARAN *TAHFIZ*..... 133

A. Metode Pembelajaran *Tahfiz* di MAK An-Nur, Ngrukem 133

B. Nilai Tanggung Jawab Dalam Metode Pembelajaran *Tahfiz*
Siswa MAK An-Nur Ngrukem 148

BAB V PENUTUP..... 174

A. Kesimpulan..... 174

B. Saran-saran 176

C. Kata Penutup..... 178

DAFTAR PUSTAKA..... 179

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu dari lembaga pendidikan di Indonesia yang hingga kini masih *eksis* dan mencetak banyak kader bangsa adalah Pondok Pesantren (Pesantren). Pesantren adalah merupakan sistem lembaga pendidikan murni yang diracik oleh para ulama, yang dahulu awal mulanya adalah sebagai sarana dan wadah untuk mencetak kader-kader dakwah dalam mengembangkan risalah agama di masyarakat. Walaupun sistem yang ada dalam pesantren bukan "Produck" dalam negeri murni, namun model pembelajaran yang terdapat dalam pesantren adalah merupakan hasil modifikasi dan inovasi yang dilakukan oleh para 'ulama (wali songo) dengan mengadopsi dari sistem pembelajaran agama Hindu tatkala melakukan pendalaman ajaran agamanya, kemudian model tersebut oleh para 'ulama dikembangkan dan menjadi sistem yang khas dalam pondok pesantren.

Menurut Karel A. Steenbrink yang mengutip dari Soegarda Purbakawatja, menyatakan bahwa pendidikan pondok pesantren jika dilihat dari segi bentuk dan sistemnya berasal dari India dan dari masyarakat Hindu. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah dipergunakan untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa. Setelah Islam masuk dan banyak tersebar di Pulau Jawa, sistem tersebut kemudian diambil alih oleh Islam. Sementara Mahmud Yunus menyatakan, bahwa asal-

usul pendidikan yang digunakan pondok pesantren berasal dari Baghdad dan merupakan bagian dari sistem pendidikan saat itu.¹

Adalah Syaikh Maulana Malik Ibrahim atau yang dikenal dengan Sunan Gresik (w.1429) merupakan orang pertama yang membangun pesantren sebagai tempat mendidik dan menggembleng para santri. Tujuannya, agar para santri menjadi juru dakwah yang mahir sebelum mereka diterjunkan langsung di masyarakat luas.² Tidak lama kemudian banyak pesantren dengan menyebarkan misi keIslaman berdiri, terlebih pasca runtuhnya kekuasaan kerajaan Majapahit (1293-1478 M), dakwah yang dilakukan oleh para wali yang tergabung dalam wali songo semakin mudah dalam berdakwah, khususnya di daerah pesisir pulau jawa yang kebetulan saat itu menjadi pusat perdagangan antar daerah. Ketika berdakwah Para wali selalu meninggalkan bangunan-bangunan yang sarat nilai keIslaman, seperti surau, langgar, Masjid dan Pondok Pesantren yang sebagian besar berada di daerah pesisir pantai utara pulau Jawa.

Dalam perkembangannya pesantren kemudian banyak menyatu dengan masyarakat, dari pengumpulan yang dilakukan oleh pesantren (kyai) dengan masyarakat, kemudian pesantren banyak menyerap informasi mengenai kebutuhan keilmuan yang dibutuhkan masyarakat. Informasi yang didapat antara masing-masing pesantren dengan masyarakat yang ada berbeda satu sama lainnya, beraneka ragamnya bentuk informasi yang diperoleh pesantren sangat berpengaruh pada model pembelajaran yang dikembangkan. Hal ini

¹ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta : LP3 ES, 1994). Hlm.22

² Alwi Shihab, *Islam Inklusif*, (Bandung : Mizan, 2002), Cet.I, hlm 23

berakibat pada rumitnya dalam menyamakan semua model pembelajaran yang dikembangkan oleh pesantren yang ada di Indonesia, karena masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri.

Terjadinya beberapa perbedaan (variasi) antara pesantren satu dengan pesantren yang lainnya tidak terlepas dari *basic* keilmuan Kyai yang melekat pada dirinya, selain itu juga didukung oleh hasil komunikasi dan interaksi yang dilakukan oleh kyai dengan masyarakat yang keadaan sosial budaya maupun sosial geografis pada lingkungan masyarakat sekitar belum tentu sama dengan daerah asal sang kyai. Dalam hal ini arifin membagi pesantren menjadi dua bagian. *Pertama*, pesantren *tahassus* (*taassus* ilmu alat, ilmu fiqh/ushul fiqh, ilmu tafsir/hadis, ilmu tasawuf/thariqat, dan *qira'at* al-Qur'an). *Dua*, pesantren campuran yang merupakan gabungan dari beberapa pembelajaran materi yang terdapat pada pesantren *tahassus*.³

Martin Van Bruinessen mengklasifikasikan pondok pesantren berdasarkan muatan kurikulumnya menjadi tiga. *Pertama*, pesantren paling sederhana, pesantren yang hanya mengajarkan huruf arab dan menghafal seluruh ayat Al Qur'an, masuk dalam klasifikasi pesantren sederhana. *Kedua*, pesantren sedang, menurutnya pesantren yang sudah menambah kajian tentang kitab fiqh, aqidah, gramatikal bahasa Arab (*nahwu sharaf*) dan tambahan amalan-amalan *sufi* adalah masuk dalam kategori pesantren sedang. *Ketiga*,

³ M. Arifin, *Kapita Selektika Pendidikan (Islam dan umum)*, (jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm.240

pesantren paling maju, menurutnya pendalaman dari ilmu-ilmu yang diajarkan dalam kategori pesantren sedang adalah pesantren dengan kategori maju.⁴

Menurut Dhofier pesantren dibagi menjadi dua kategori, yaitu pesantren *salafi* dan *khalafi*. Pesantren *salafi* adalah pesantren yang tetap mengajarkan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya. Di dalamnya terdapat sistem madrasah guna memudahkan sistem sorogan yang biasa diterapkan dalam pesantren tradisional tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Sedangkan pesantren *khalafi* adalah tidak jauh berbeda dengan pengertian dari pesantren *salafi*, namun dalam pesantren *khalafi* ini telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren.⁵ Banyaknya pesantren yang melakukan transformasi dengan membuka madrasah adalah merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Bagi dunia pendidikan, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia berkaitan langsung dengan visi dan misi pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu proses yang komprehensif, meliputi seluruh aspek kehidupan dalam rangka mengantarkan peserta didik agar menjadi manusia yang tangguh dan selalu *survive* pada zamannya.⁶ Pendidikan juga

⁴ Martin Van Bruinessen, *NU Tradisi Relasi-Relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, terj. (Yogyakarta : LKiS, 1990), hlm. 21

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta, LP3ES, 1985), hlm.

⁶ Karena bagaimanapun perkembangan dunia yang penuh kompetitif diabad *modern* tersebut tidak mungkin dapat dihindari oleh masyarakat muslim. Lihat Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernitas Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 43.

merupakan wadah sosialisasi nilai yang dapat mengantarkan dan mengembangkan potensi peserta didik guna mempersiapkan diri mereka untuk menyongsong masa depannya.⁷

Guna menyongsong masa depan yang lebih baik, selain karena memang merupakan tanggung jawab peserta didik (Santri), peserta didik didorong untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar dalam kegiatan sehari-harinya. Salah satu cara dalam proses belajar yang sering dijadikan parameter tingkat pemahaman peserta didik dalam belajar adalah kemampuan ingatan dari peserta didik, karena sebagian besar pelajaran (agama) di sekolah adalah mengingat.

Mengingat atau menghafal juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang tidak kalah penting dalam proses belajar selain mengingat adalah kemampuan peserta didik untuk mereproduksi kembali pengetahuan yang sudah diterimanya dan menginternalisasikan nilai-nilai positif ke dalam dirinya. Dalam menghafal peserta didik mempelajari sesuatu dengan tujuan mereproduksi kembali dalam bentuk hafiah, sesuai dengan perumusan dan kata-kata yang terdapat dalam materi asli.

Dalam belajar hal yang menentukan adalah kemampuan ingatan dari peserta didik, karena sebagian besar pelajaran di sekolah adalah mengingat. Mengingat juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting dalam peranan proses belajar adalah kemampuan peserta didik untuk mereproduksi kembali pengetahuan yang sudah

⁷M Aman Wirakartakusuma, “*Reformasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi; Visi, Misi dan Strategi*”, dalam Fuaduddin dan Cik Hasan Bisri (ed.), *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 127.

diterimanya, misalnya pada waktu ujian para peserta didik harus mereproduksi kembali pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh selama mengikuti pelajaran. Dalam menghafal peserta didik mempelajari sesuatu dengan tujuan mereproduksi kembali kelak dalam bentuk harfiah, sesuai dengan perumusan dan kata-kata yang terdapat dalam materi asli. Dengan demikian peserta didik dapat belajar bagaimana cara-cara menghafal yang baik sehingga materi cepat dihafal dan tersimpan dalam keadaan siap direproduksi secara harfiah pada saat dibutuhkan.

Melatih menghafal sejak usia dini dapat membantu kemudahan proses belajar anak peserta didik. Beberapa kasus membuktikan bahwa bila anak dilatih menghafal, prestasi belajarnya juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahsin bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu mengasah otaknya, dengan demikian maka otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai informasi, sehingga anak yang menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam pelajarannya dibanding dengan teman-teman yang lain.⁸

Siswa yang mengikuti program *tahfiz* mempunyai tanggung jawab ganda, biasanya salah satu dari beban kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya ada yang terkalahkan, entah itu tanggung jawab sebagai siswa (peserta didik madrasah) atau juga sebagai santri yang *takhasus* menghafal Al-Qur'an.⁹ Atau sebaliknya, dengan mengikuti program *tahfidz* ternyata para

⁸ Ahsin. *Upaya Memadukan Tahfidzul Qur'an Dengan Sekolah Umum dan Keagamaan* (Makalah). Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ NAS, 1995.

⁹ Wawancara dengan guru *tahfidz* (Ngaliman, S.Ag) pada tanggal 7 Januari 2011

siswa *takhasus* lebih bertanggung jawab, sehingga prestasi belajarnya mengalami peningkatan. Hal ini setidaknya dapat dilihat dari rata-rata prestasi belajar dan kegiatan proses belajar peserta didik antara mereka yang menghafal Al-Qur'an dengan yang tidak ikut menghafal Al-Qur'an. Misalnya di Pondok Pesantren An-Nur, Ngrukem Bantul. Oleh karenanya, dengan menyikapi fenomena tersebut, peneliti bermaksud hendak melakukan penelitian mengenai pendidikan nilai tanggung jawab dalam metode pembelajaran *tahfidz* terhadap siswa yang mengikuti program *tahfidz*, mengingat tanggung jawab adalah merupakan salah satu dari dua belas pendidikan nilai yang telah disepakati oleh UNESCO untuk ditanamkan kepada semua peserta didik di dunia.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah tersebut, serta menanggulangi ketidak fokusan dalam melakukan penelitian, maka peneliti merumuskan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran *tahfiz* apakah yang diterapkan MAK an-Nur Ngrukem Bantul dalam menghafal al-Qur'an bagi siswa ?
2. Aspek nilai tanggung jawab apa yang dihasilkan dalam metode pembelajaran *tahfiz* MAK an-Nur Ngrukem?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui metode pembelajaran *tahfiz* yang diterapkan dalam menghafal al-Qur'an bagi siswa MAK an-Nur Ngrukem Bantul
2. Mengetahui nilai-nilai tanggung jawab dari metode pembelajaran *tahfiz* yang dikembangkan MAK an-Nur, Ngrukem Bantul

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan kontribusi mengenai nilai-nilai tanggung jawab dari hasil metode pembelajaran *tahfiz* yang dikembangkan oleh MAK
2. Sebagai sumbangan khazanah keilmuan mengenai nilai-nilai tanggung jawab
3. Memberikan sumbangsih pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan metode belajar, khususnya hafalan dan pemahaman Al-Qur'an Bagi MAK an-Nur Ngrukem, Bantul, Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Sebelum memastikan langkah untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peran *tahfiz* Al Qur'an dalam menumbuhkan kembangkan nilai tanggung jawab di Pondok Pesantren An-Nur, Ngrukem Bantul, peneliti telah melakukan kajian pustaka dan penelusuran pustaka terkait dengan persoalan tersebut. Dari hasil kajian dan penelusuran yang peneliti lakukan, penelitian yang khusus membahas tentang peran metode *tahfidz* Al Qur'an dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan khususnya di pondok pesantren An-Nur, dari penelusuran yang kami lakukan, sejauh ini peneliti belum pernah menemukan.

Akan tetapi dari beberapa kajian dan penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir menyerupai dengan persoalan yang hendak peneliti lakukan penelitian, namun masing-masing hasil penelitian yang ada memiliki perbedaan yang amat mendasar dengan persoalan tersebut. Tentu saja hasil penelitian yang ada dapat membantu peneliti untuk dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan terkait dengan beberapa data yang peneliti butuhkan. Adapun beberapa hasil penelitian tersebut adalah :

Pertama, Tesis yang ditulis oleh saudara Asyhari Abta yang berjudul *Motifasi Dan Metode Siswa-siswi MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dalam Menghafal Al-Qur'an*. Menurutnya siswa-siswi yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an mampu melakukan kegiatan belajar dengan mendatangkan hasil sebaik-baiknya, mampu melakukan kegiatan belajar secara terus menerus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Mempunyai jiwa yang produktif, dan mengembangkan dirinya dan situasi pekerjaannya. Terbukti bukan hanya hasil kerja yang dicapai secara maksimal akan tetapi banyak prestasi yang di sandang oleh siswi yang menghafal al-Qu'an.¹⁰

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Kemas H.M Siddiq Umari yang berjudul *Faktor-faktor yang mempengaruhi penghafalan al-Qur'an Di Institut*

¹⁰ Asyhari Abta, "Motifasi Dan Metode Siswa-siswi MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dalam Menghafal Al-Qur'an", *Tesis*, (Surabaya : Pasca Sarjana Universitas Sunan Giri, 2006)

Ilmu al-Qur'an Jakarta.¹¹ Menurutnya, ada banyak faktor yang menghambat dalam penghafalan al-Qur'an bagi para santri, faktor-faktor tersebut adalah diantaranya latar belakang pendidikan para penghafal yang ada, dikarenakan sebagian besar para penghafal tersebut berangkat dari pendidikan umum. *Kedua*, banyaknya beban sks yang di alami para mahasiswa sehingga berakibat pada sedikitnya waktu untuk menghafal dan memahami al-Qur'an. *Ketiga*, latar belakang ekonomi keluarga yang pas-pasan, hal ini mengakibatkan banyak santri yang harus bekerja keras guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Saudara Ahmad Fauzi Kamal yang berjudul Kebijakan Mutu Madrasah 'Aliyah al-Ma'had al-Nur Bantul Yogyakarta (perspektif total quality management).¹² Menurutnya, kebijakan yang ditetapkan dalam pengelolaan MA al-Ma'had al-Nur Ngrukem ini didasari adanya kekhawatiran akan keringnya nilai-nilai Qur'ani yang tumbuh di dalam sanubari generasi muda yang menyebabkan terperosok kedalam pergaulan bebas yang jauh dari nilai-nilai Islam (sosial) di tengah-tengah semakin banyak nya madrasah-madrasah yang telah mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman bahkan mencapai tingkat taraf internasional. Penerapan *tahfidz* dalam pembelajaran yang dimasukkan kedalam kurikulum

¹¹ Kemas H.M Siddiq Umari, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghafalan al-Qur'an Di Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, *Tesis*, (Jakarta : Prodi Pendidikan Islam UIN Pasca Sarjana), 2004

¹² Saudara Ahmad Fauzi Kamal "Kebijakan Mutu Madrasah 'Aliyah al-Ma'had al-Nur Bantul Yogyakarta (perspektif total quality management)". *Tesis* (Yogyakarta : Prodi Pendidikan Islam UIN Pasca Sarjana, 2010), 2004)

wajib adalah merupakan salah satu sarana menciptakan generasi yang benar-benar Islami.

Sepanjang penelitian yang kami lakukan, peneliti tidak menemukan tulisan yang secara detail menjelaskan tentang peran metode tahfid Al Qur'an dalam menanamkan nilai tanggung jawab di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Bantul.

E. Kerangka Teoritik

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua mempunyai sistem dan metode pembelajaran yang khas dan *eksotik* bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan konvensional lainnya, setidaknya pesantren mempunyai empat ciri khas yang menonjol. *Pertama*, proses pembelajaran dan pendalaman ilmu agama merujuk pada kitab-kitab Islam klasik berbahasa Arab. *Kedua*, mempunyai istilah dan metode pembelajaran yang unik, yakni *sorogan* dan *bandongan* atau *wetonan*. *Ketiga*, mengedepankan dan menerapkan metode *tahfiz*, serta menggunakan sistem halaqah.

Adapun untuk madrasah yang berbasis pada pondok pesantren, madrasah tersebut dalam perjalanannya juga melakukan proses belajar mengajar dengan mengkombinasikan antara metode pembelajaran *tahfidz* dengan metode pembelajaran yang lazimnya dilakukan oleh lembaga pendidikan umum.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya untuk membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajarannya, baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran. Hal ini terjadi karena ilmu pembelajaran dipandang sebagai suatu disiplin yang masih relatif mudah, serta menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan pemahaman dan memperbaiki pada proses pembelajaran. Sasaran utama dalam ilmu pembelajaran adalah memprekripsikan strategi pembelajaran yang optimal untuk mendorong prakarsa dan memudahkan belajar bagi siswa. Pembelajaran dengan pengajaran berbeda, karena pengajaran lebih mengarah pada pemberian pengetahuan dari guru kepada siswa yang terkadang berlangsung secara sepihak.¹³

Sedangkan yang dimaksud dengan metode pembelajaran sendiri adalah cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan kata lain metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, akan tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.¹⁴

¹³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm.v

¹⁴ *Ibid*, hlm. 2.

Hafalan (*tahfiz*) adalah merupakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan di lingkungan pesantren. Hafalan pada umumnya diterapkan pada mata pelajaran yang bersifata *nadham* (syair), bukan *natsar* (prosa); dan itupun pada umumnya terbatas pada ilmu kaidah bahasa Arab, seperti, *nadham Al-'imrithi*, *Alfiyah Ibn Malik*, *Nadham Al-Maqsud*, *Nadham jawahir Al-Maknun*, dan lain sebagainya, yang dijadikan sebagai bahan hafalan melalui sistem pengajaran hafalan.¹⁵ Tentunya penerapan teknik menghafal dalam proses pembelajaran yang diterapkan di pesantren tersebut mempunyai tujuan. Namun yang perlu diingat dan mendapat perhatian khusus adalah setiap tujuan dan metode pembelajaran berbeda satu dengan yang lainnya, oleh karenanya jenis kegiatan belajar yang harus dipraktekan oleh peserta didik membutuhkan persyaratan yang berbeda pula, karena setiap kegiatan belajar membutuhkan latihan atau praktek langsung.¹⁶

Dalam perkembangannya, metode pembelajaran *tahfiz* yang diterapkan pada lingkungan pesantren dan madrasah berbasis pesantren tidak terbatas hanya pada pelajaran yang bersifat *nadham* kaidah bahasa Arab semata, metode ini juga banyak diterapkan pada pesantren *tahassus* menghafal Al-Qur'an. Dan setiap siswa yang berkeinginan untuk mengikuti program *tahfidz* tidaklah diterima begitu saja, melainkan harus melalui persyaratan-persyaratan yang harus dilalui, antara lain siswa harus telah khatam membaca al-Qur'an bil an-Nazhri, fasih dan tepat baik makhorijul huruf ataupun tajwidnya, serta telah menghafal terlebih dahulu surat-surat yang terdapat pada juz 30 (juz

¹⁵ Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren...*, hlm.17.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran ...*, hlm. 2.

'amma). Persyaratan tersebut adalah merupakan bagian dari metode pembelajaran *tahfiz* yang harus dilalui oleh setiap siswa yang sudah memantapkan pilihannya untuk mengikuti program *tahfiz* tersebut.¹⁷

Dalam aplikasinya, metode pembelajaran *tahfiz* ini biasanya diterapkan dengan dua cara. *Pertama*, pada setiap kali tatap muka (setoran), setiap santri diharuskan membaca hafalannya minimal satu lembar halaman Al-Qur'an. Jika dalam tatap muka hafalannya baik, maka ia diperbolehkan untuk melanjutkan tugas hafalan pada ayat berikutnya. Sebaliknya jika santri hafalannya kurang baik, maka ia diharuskan untuk mengulang kembali dan tidak di ijin untuk meneruskan ayat berikutnya.

Kedua, seorang kyai membacakan salah satu ayat, kemudian santri yang bertugas menghafal disuruh untuk melanjutkan potongan ayat yang sebelumnya telah dibaca oleh kyai. Terkait dengan metode, sangat beragam bentuk dan modelnya, dalam hal ini Ahsin W. Al-Hafidz membagi metode menghafal dan memahami al-Qur'an ini menjadi lima macam metode, yaitu:

(1) Metode Wahdah

Yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

(2) Metode Kitabah

¹⁷ Wawancara dengan Gus Muslim (pengampu program *tahfidz*) pada tanggal 9 Januari 2011

Kitabah berarti menulis. Dengan metode ini ayat-ayat yang akan dihafal ditulis terlebih dahulu dalam secarik kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan.

(3) Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yaitu dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan.

(4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah.

(5) Metode Jama'

Metode *jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama, kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat ini dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dan demikian seterusnya, hingga benar-benar hafal.¹⁸

Metode pembelajaran *tahfiz* adalah merupakan proses yang bertujuan dan memerlukan adanya evaluasi. Dapat juga dikatakan bahwa evaluasi hasil dalam pengajian *tahfiz* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak didik dapat dan mampu menguasai materi hafalan Al-Qur'an pada waktu tertentu.

¹⁸ Ahsin W al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 63-66.

Menurut Winarno Surakhman, evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat kemajuan dan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan, yakni meliputi kemajuan hasil belajar siswa dalam aspek sikap dan kemauan, serta keterampilan.¹⁹

Pengetahuan tentang hasil evaluasi menjadi penting untuk dimengerti, karena hal ini bertujuan untuk mengembangkan dan memelihara minat dan motivasi anak didik untuk dapat menyelesaikan program menghafal Al-Qur'an. Dengan evaluasi juga dapat diketahui berbagai macam masalah yang sedang dan akan dihadapi anak didik, sehingga harapannya setiap gejala yang akan melemahkan semangatnya dapat segera diminimalisir atau diantisipasi. Dengan demikian perkembangan anak didik terkait dengan kegiatannya menghafal Al-Qur'an dapat terkontrol.

Salah satu bentuk evaluasi yang biasa dilakukan dalam pengajian *tahfizh* adalah MHQ atau *Musabaqah Hifzhil Qur'an*, yaitu salah satu bentuk evaluasi pengajaran *tahfizh* dengan cara memberikan pertanyaan yang diajukan oleh seorang *hafizh* yang lebih senior.

Dengan adanya evaluasi yang berkesinambungan siswa akan senantiasa terpacu untuk lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an serta berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dimilikinya. Setelah melakukan evaluasi maka langkah yang harus dilakukan terhadap peserta didik yang menghafal Al-Qur'an dan sebagai siswa pada madrasah formal adalah bagaimana dapat bertanggung jawab untuk menjaga hafalan dan

¹⁹ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 147.

mempertahankan prestasi dan kualitas pendidikan di lingkungan madrasah formal.

a. Nilai Tangung Jawab

Nilai secara bahasa mempunyai makna sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁰ Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan lembaga secara obyektif di dalam masyarakat.²¹

Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur atas tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran, adat istiadat atau tradisi, ideologi bahkan dari agama. Dalam konteks etika pendidikan dalam Islam, maka sumber etika dan nilai-nilai yang paling shahih adalah al-Qur'an dan Sunah Nabi SAW. Yang kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama.²²

Nilai merupakan sebuah istilah yang tidak dapat dipisahkan dengan istilah pendidikan itu sendiri. Nilai selalu ditempatkan sebagai inti dari proses dan tujuan pembelajaran, setiap huruf yang terkandung dalam kata nilai selalu dirasionalisasikan sebagai tindakan-tindakan pendidikan. Oleh

²⁰ W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

²¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 110.

²² Said Agil Husain Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hlm.2

karenanya dalam pengembangan sejumlah strategi belajar, nilai selalu ditampilkan dalam lima tahapan penyadaran nilai yang sesuai dengan jumlah huruf dalam kata *value*, yaitu :

- a. Identifikasi Nilai (*Value Identification*)
- b. Aktivitas (*activity*)
- c. Alat bantu belajar (*learning aids*)
- d. Interaksi unit (*unit interaction*)
- e. Segmen penilaian (*evaluation segment*).²³

Dengan demikian dapat kita fahami bahwa hubungan antara nilai dengan pendidikan sangat erat. Nilai selalu dilibatkan dalam setiap tindakan pendidikan, baik dalam memilih maupun dalam memutuskan setiap hal untuk kebutuhan belajar. Melalui persepsi nilai, guru dapat mengevaluasi siswa, sedangkan siswa dapat mengukur kadar nilai yang disajikan guru dalam proses pembelajaran.. secara singkat dapat kita fahami bahwa segala bentuk persepsi, sikap keyakinan, dan tindakan manusia dalam pendidikan senantiasa menyertakan nilai di dalamnya, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai di dalam pendidikan merupakan roh atau jiwa, baik di dalam proses maupun hasil pendidikan. Oleh karenanya melalui nilai, manusia dapat bersikap kritis terhadap dampak yang ditimbulkan oleh pendidikan.²⁴

²³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hlm105

²⁴ Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : UNY Press, 2009), hlm 3

Nilai pendidikan mutlak ditanamkan kepada semua anak guna membentuk manusia yang berkarakter tak terkecuali nilai tanggung jawab. Terlebih lagi nilai tanggung jawab adalah merupakan salah satu dari dua belas pendidikan nilai yang telah disepakati oleh UNESCO untuk ditanamkan kepada semua peserta didik di dunia termasuk Indonesia.²⁵

Memahami kata tanggung jawab memang tidak mudah, kata tanggung jawab memang seringkali terasa sulit untuk menerangkannya dengan tepat. Adakalanya tanggung jawab dikaitkan dengan keharusan untuk berbuat sesuatu, atau kadang-kadang dihubungkan dengan kesediaan untuk menerima konsekuensi dari suatu perbuatan. Banyaknya bentuk tanggung jawab ini menyebabkan terasa sulit untuk merumuskannya dalam bentuk kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti. Tetapi kalau kita amati lebih jauh, pengertian tanggung jawab selalu berkisar pada kesadaran untuk melakukan, kesediaan untuk melakukan, dan kemampuan untuk melakukan. Dalam kebudayaan kita, umumnya "tanggung jawab" diartikan sebagai keharusan untuk "menanggung" dan "menjawab" dalam pengertian lain yaitu suatu keharusan untuk menanggung akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan.²⁶

Tanggung jawab searti dengan dengan kata “Penyebab”. Karena tanggung jawab mempunyai hubungan kausalitas (sebab-akibat), subyek

²⁵ Diane Tilman, *Living Values Activities For Young Adults*, Alih Bahasa : Risa Praptono, (Jakarta : Gramedia, 2004), 213

²⁶ Alex Sobur, *Butir-Butir Mutiara Rumah Tangga*, (Jakarta,BPK Gunung Mulia, 1987), hlm. 245.

yang bertanggung jawab dianggap sebagai penyebab salah satu akibat yang telah berlangsung atau sebagai penyebab kemungkinan terjadinya suatu akibat (sekali pun tidak berlangsung). Namun kata tanggung jawab lebih kaya dan luas lagi. Kata tersebut mengandung makna bahwa subyek yang menyebabkan dapat diminta penjelasannya, dan bahwa subyek itu tidak saja dapat menjawab tapi juga harus menjawab.²⁷ Oleh karenanya berbicara mengenai tanggung jawab menghafal Al-Qur'an adalah suatu cara tak langsung untuk berbicara tentang seorang manusia yang mempraktekan, menerapkan dan menggunakan hafalan Al-Qur'an tersebut.

b. Macam-macam Tanggung Jawab

Menerapkan dan mendidik Tanggung jawab dapat dikelompokkan dalam beberapa macam, sebagaimana Charles Schaeffer, mengutip apa yang pernah dikemukakan oleh Dr. Carlotta De Lerma, tentang prinsip-prinsip penting yang harus dilakukan untuk membantu anak bertanggung jawab.²⁸

1. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalahnya sendiri.

²⁷ A.G.M. Van Melsen, *Ilmu Pengetahuan dan Tanggung Jawab Kita*, Alih Bahasa, K. Bertens. (Jakarta : Gramedia, Cet.2 1992.) hlm. 68.

²⁸ Ibid

2. Tanggung Jawab Terhadap Keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab terhadap keluarganya. Nilai tanggung jawab akan lebih berhasil dengan memberikan suatu teladan yang baik. Cara ini mengajarkan kepada anak bukan saja apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, akan tetapi juga bagaimana orangtua melakukan tugas semacam itu.

3. Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk social. Dengan demikian manusia disini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat lainnya agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut.

4. Tanggung Jawab Terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya sehingga manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Setiap tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukuman-hukuman Tuhan yang terdapat dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Mengabaikan perintah Tuhan berarti meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan, bahkan untuk memenuhi tanggung jawabnya manusia memerlukan pengorbanan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan model (sifat) penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam jenis penelitian kualitatif ini metode yang kami manfaatkan adalah wawancara, pengamatan/observasi dan pemanfaatan dokumentasi.

Penelitian kualitatif dimaksud disini adalah penelitian untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistik*, dengan cara *deskriptif* dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah²⁹.

Penelitian jenis deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan peran metode *tahfidz* yang dikembangkan di MAK An-Nur, Ngrukem Bantul. dan pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan Naturalistik, pendekatan dengan mengkaji dari data yang berkembang secara alami.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 5-6.

Populasi pada penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam mengembangkan dan menerapkan metode *tahfidz* pada lingkungan MAK An-Nur, yang dalam hal ini adalah, pengasuh, pengurus, guru pembimbing *tahfiz* dan siswa kelas IX.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil secara *Purposive Sampling*, dimana semua sample yang memenuhi syarat atau terpilih sebagai responden penulis jadikan sebagai bahan penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian disini adalah subyek darimana data dapat peneliti peroleh. Berkaitan dengan sumber data, tidak terlepas dari tiga komponen yang ada yakni : *Place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas).³⁰

Berkenaan dengan *place* (tempat) peneliti akan melakukan penelitian langsung ke lapangan yakni, Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Bantul dikhususkan pada MAK An-Nur. Sedangkan untuk komponen *actor* (pelaku), peneliti akan melakukan wawancara terhadap beberapa pemegang kebijakan. Seperti Pengasuh Pondok Pesantren (Kyai), Ustad pembimbing dan ustad pendamping, Pengurus Pondok Pesantren, guru *tahfidz* di madrasah dan Kepala Madrasah. Dan berkenaan dengan *activities* (aktivitas), peneliti akan memfokuskan pada proses hafalan Al Qur'an lingkungan Pondok Pesantren yang dalam hal ini dikhususkan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm.258.

pada MAK An-Nur yang merupakan bagian dari Pondok Pesantren An-Nur, Ngrukem, Bantul.

4. Metode Pengumpulan Data

- a. Interview atau wawancara : Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin. Artinya pewawancara secara bebas dapat menanyakan permasalahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang diwawancara, tetapi tetap berpegang pada daftar interview yang telah dibuat sebelumnya. Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai adalah Pengasuh Pondok Pesantren (Kyai), Ustad pembimbing dan ustad pendamping, Pengurus Pondok Pesantren, guru *tahfiz* di madrasah dan Kepala Madrasah. Serta beberapa pihak yang membuat kebijakan-kebijakan pengelolaan dan pembelajaran dalam lingkungan Madrasah.
- b. Dokumentasi : Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperjelas data profil, pondok pesantren, organisasi pondok pesantren, data madrasah dan data tentang siswa-siswi, serta data-data lainnya yang nanti akan berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- c. Observasi : merupakan pengamatan, peninjauan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang berkembang untuk kepentingan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengamati secara langsung tentang metode *tahfidz* apa yang efektif dan efisien, serta

menumbuhkan nilai tanggung jawab pada metode pembelajaran *tahfidz* yang diterapkan pada MAK An-Nur Ngrukem, Bantul.

5. Metode Analisis Data

Metode analisa data dalam pembahasan ini adalah teknik analisa data deskriptif kualitatif, proses analisa data ini dimulai dengan menyusun semua data yang telah terkumpul berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan, selanjutnya penulis melakukan interpretasi secukupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan.

Data yang diperoleh, dikumpulkan lalu diolah, dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa sampai keberhasilan menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang ada dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil penelitian yang penulis lakukan di MA al-Ma'had An-Nur Ngrukem terhadap siswa-siswi yang mengikuti program *tahfiz* di atas, setidaknya ada beberapa point inti (kesimpulan) yang merupakan hasil dari pembahasan tesis ini, yaitu sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan oleh para siswi MA al-Ma'had an-Nur Ngrukem Bantul adalah menggunakan metode *Sorogan* dengan cara para siswa maju satu per satu untuk menyetor hafalan kepada guru *tahfiz* atau pengasuh. Selain itu juga menerapkan metode *Taqrir* dan Metode Sima'an. sehingga metode pembelajaran *tahfiz* yang dikembangkan pada MA al-Ma'had An-Nur dengan menggunakan metode semacam itu sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa dan nilai-nilai pendidikan yang tertanam pada setiap siswa yang mengikuti program *tahfiz*. Yang paling kentara dalam penanaman nilai pendidikan tersebut adalah pendidikan Nilai tanggung jawab, disiplin dan sabar.
2. Aspek nilai tanggung jawab yang muncul pada siswa yang mengikuti Program tahfizh di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren an-Nur lebih banyak dipengaruhi oleh konteks teologis. Dimana manusia sebagai makhluk individual harus bertanggung jawab terhadap dirinya (keseimbangan jasmani dan rohani) dan juga harus bertanggung jawab kepada TuhanNya (sebagai pencipta). Tanggung jawab manusia terhadap

dirinya akan lebih kuat intensitasnya apabila ia memiliki kesadaran yang mendalam terhadap segala sesuatu yang di lakukannya. Demikian juga tanggung jawab mereka terhadap Tuhannya, timbul karena mereka sadar akan keyakinan nilai-nilainya, keyakinan terhadap nilai-nilai yang bersumber dari jalan agama, maka ia harus bertanggung jawab terhadap kewajiban menurut keyakinan agamanya. Dengan hafalan ayat-ayat al-Qur'an yang disandingnya melalui proses metode pembelajaran *tahfiz* ini menjadikan siswa tersebut menjadi manusia yang bertanggung jawab atas segala tindakannya yang setidaknya dapat dilihat dalam empat ukuran nilai tanggung jawab. Misalnya, *Pertama*, tanggung jawab terhadap diri sendiri, aspek nilai tanggung jawabnya adalah berupa perubahan sikap menjadi lebih disiplin, lebih patuh, lebih santun, lebih meningkat kesadaran dirinya dan lebih sabar baik dalam konteks ibadah 'ubudiyah ataupun konteks *mu'amalah*.

Kedua, Tanggung jawab terhadap keluarga aspek nilai tanggung jawabnya adalah meningkatnya kepatuhan terhadap orang tua, kepatuhan terhadap guru atau kiai, menghormati guru, dan adanya akhlak budi pekerti yang baik. *Ketiga*, tanggung jawab terhadap masyarakat, aspek nilai tanggung jawabnya adalah adanya sifat kepedulian sosial yang tinggi dan rasa persaudaraan dan penghargaan terhadap sesama siswa dan masyarakat yang selalu nampak dalam prilaku kehidupan sehari-hari siswa. *Keempat*, Tanggung jawab terhadap tuhan. aspek nilai tanggung

jawabnya adalah adanya kesadaran untuk memenuhi kewajiban dan pengabdianya kepada Allah SWT tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Sedangkan aspek nilai tanggung jawab dalam konteks pergaulan manusia (sosial), adalah suatu keberanian dimana setiap siswa di kondisikan untuk selalu berani menanggung resiko atas segala yang menjadi tanggung jawabnya. Ia harus jujur terhadap dirinya dan terhadap orang lain, tidak pengecut dan harus menjadi manusia yang mandiri. Dengan rasa tanggung jawab, setiap siswa akan selalu berusaha melalui seluruh potensi dirinya untuk selalu bertindak pada hal-hal yang positif dan mau berkorban demi kepentingan orang lain.

B. Saran-saran

Ada beberapa hal yang menjadi saran agar para siswa-siswi dalam menghafal al-Qur'an selalu mencapai hasil yang maksimal baik dalam prestasi belajar di sekolah dan pondok pesantren juga prestasi bakatnya, yaitu :

- a. Memperkuat dan meningkatkan motivasi dalam menghafal dan memahami al-Qur'an dengan metode belajar mandiri, dan selalu istiqomah dalam melakukan *takrir* atau pengulangan hafalan al-Qur'an sehingga dengan begitu ayat-ayat al-Qur'an yang pernah dihafalkan tidak akan mudah terlupakan.
- b. Nilai-nilai pendidikan yang sudah tertanam hendaknya untuk dapat di pelihara dan di jaga dalam hidup bermasyarakat dan menjalankan aktivitas sehari-harinya, sehingga dapat dijadikan contoh bagi orang lain dalam berperilaku dan bersikap terhadap sesama. Jangan sampai nilai-

nilai pendidikan yang baik dan sudah tertanam kuat ini pudar ketika sudah tidak lagi bermukim di pondok pesantren atau madrasah.

- c. Cara yang paling efektif dalam menjaga hafalan adalah menjadikan ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dihafal dibacakan rutin di dalam shalat sunnah dan juga membentuk kelompok komunitas penghafal al-Qur'an.
- d. Untuk menghindari perbuatan-perbuatan maksiat yang mengotori pikiran dan konsentrasi, diharapkan santri juga menyediakan waktu yang cukup untuk sekedar refreshing, atau berlibur walaupun hanya satu bulan sekali. Dan juga perlu menambah wawasan keilmuan yang tidak berkutat masalah agama semata, seperti politik, ekonomi, budaya, dan teknologi agar kedepan bisa menjadi siswa plus yang mumpuni berbagai keilmuan.
- e. Seiring dengan perkembangan zaman, maka pondok pesantren dan madrasah berbasis pesantren Perlu menciptakan metode pembelajaran *tahfiz* dalam suasana bermakna, bergembira dan menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi yang ada.
- f. Pentingnya melakukan terobosan-terobosan dan inovasi dalam melakukan system pembelajaran yang dikembangkan oleh pondok pesantren tanpa meninggalkan jati diri dan tradisi yang selama ini menjadi ciri khas dari pondok pesantren dan madrasah berbasis pesantren.
- g. Pentingnya melakukan penelitian-penelitian lanjutan terkait dengan dunia metode pembelajaran *tahfiz* khususnya dalam hal nilai moral yang seharusnya dilakukan dan diterapkan para *hufaz* dalam kehidupan sehari-

hari, mengingat akhir-akhir ini banyak juga para *hufaz* yang seenaknya memainkan hukum dan terkadang bertindak melawan hukum dan juga mengkomersialkan hafalan yang didapat.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis adalah manusia biasa yang tidak lepas dari kekhilafan, dengan demikian penulis yakin dalam penulisan tesis ini masih banyak kesalahan, kekeliruan dan kekurangan, baik mengenai bahasa, teknik penulisan maupun isinya. Sehubungan dengan hal tersebut penulis selalu membuka hati dan mengharapkan saran-saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak guna kebaikan dan kemajuan kami kelak.

Harapan penulis, mudah-mudahan tulisan yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad, *Kapita Selektika Pendidikan (Islam dan umum)*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Abdullah, Muhammad Ahmad, *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, alih bahasa, Rahem Seksa, Yogyakarta : Garai ilmu, 2009.
- Amal,Taufik Adnan, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* Yogyakarta : FkBA, 2003.
- Ahmad Ibrahim dkk (editor), *Islam Asia Tenggara*, Jakarta : LP3ES, 1989.
- Abdullah Az-Zarkasi, Muhammad, *Al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, tt, Juz I.
- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, cet. I Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007.
- Atmadi dan Setyaningsih (Ed.), *Transformasi Pendidikan Memasuki Millenium Ketiga*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000.
- Agil Munawar, Said, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, Cet.II, 2005.
- As-Sabuni, *at-Tibyan fi Ulum al-Qur'an*, (Dar al-Kitabah Islamiyah, 1999.
- Arkoun,Muhammad, *Islam Kontemporer*, alih bahasa, Ruslani, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.
- az-Zirqani,Muhammad, *Manahil al- Irfan fi Ulum al-Qur'an*, Dar al-Fikr: Beirut, tt, Juz II.
- Ali, Mustofa ya'qub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, cet. II, (Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 2000.

- Aziz Ra'uf, Abdul Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an Dai'iyah, Bandung : Asy-Syamil Press & Grafika, 2000
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-rahasia Keajaibannya*. Yogyakarta : Diva Press, 2009.
- Bruinessen, Martin, *NU Tradisi Relasi-Relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, terj. Yogyakarta : LkiS, 1990.
- A.G.M. Van Melsen, *Ilmu Pengetahuan dan Tanggung Jawab Kita*, Alih Bahasa, K. Bertens. Jakarta : Gramedia, Cet.2 1992.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta, LP3ES, 1985.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Haedari, Amin dkk. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta : IRD Press, 2004.
- Jalil, Abdul, *Tahfidz Al Qur'an (Studi Tentang Sejarah dan Metode tahfidz al Qur'an Pra-Kodifikasi Abu Bakar)*, Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Jamal ad-Din Muhammad bin Makram, Ibn manzur, *Lisan al-'Arab*, (Beirut : Dar Sadr, 1994), Cet. III, jilid I.
- Karel, Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidika Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta : LP3 ES, 1994.

- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta : Erlangga, t.t
- Munawwir, Warson, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.
- Munjahid, *Strategi menghafal al-Qur'an 10 Bulan Khatam, Kiat-Kiat Sukses menghafal al-Qur'an*, Yogyakarta: Idea Press, 2007.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Maulana, *Rasm al-Qur'an Dalam Pengantar Kajian al-Qur'an Tema Pokok, Sejarah Dan Wacana Kajian*, Jakarta : UIN Jakarta Press, 2004.
- M al-A'zmi, Muhammad. *The Histiry of The Qur'anic Text From Revelation To Compilation Study With the Old and New Testatement*, alih bahasa, Sohirin, Solihin dkk, (Jakarta : Gema Insani press, 2005.
- Munir, Ahmad, dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Mubarok, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Melsen, A.G.M. *Ilmu Pengetahuan dan Tanggung Jawab Kita*, Alih Bahasa, K.Bertens, akarta : Gramedia, Cet.2 1992.
- Nasution, Harun, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran* Bandung: Mizan, 1996.
- Nata, Abuddin *Al-Qur'an dan Hadits Dirasah Islamiyah I*, Jakarta: Raja Graffindo Press, 1998.

- Nurdin, Ali, *Menghafal Al-Qur'an Antara Tantangan Dan Harapan*, Yogyakarta : PPSPA Press, 2005.
- Purwadarminta, W.JS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999.
- Qaradawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, alih bahasa: Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: GIP, 1999.
- Rohani, Ahmad, dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990.
- Rosyadi Khaeron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ramdhani ES, Sofiyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Karya Agung, 2002.
- Sobur, Alex, *Butir-Butir Mutiara Rumah Tangga*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1987.
- Thoha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- Rohman, Arif, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, : LaksBang Mediatama, 2002.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : PT. Mizan Pustaka, Cet. XXX, 2007.
- Syafi'I, Ahmad Musta'in, *Kata Pengantar Dalam Teknik Menghafal Kontemporer Al-Qur'an Model File Komputer, Metode Hanifida*, Jombang : LRTC, Cet. V, 2009.
- Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* Bandung: Mujahid Press, 2004.

- Sunanto, Musyrifah,” *Sejarah Islam klasik*” cet. Ke-2 Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Sumhudi, Isom, *Al-Qur'an Selintas Sejarah Dari Wahyu Hingga Berbentuk Buku*, Jakarta : Yayasan Prof. Hm Isom Sumhudi, 2003.
- Sirojuddin Iqbal, Mashuri, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Cet. X, Bandung : Angkasa, 1993.
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif*, Bandung : Mizan, 2002, Cet.I
- Sobur, Alex, *Butir-Butir Mutiara Rumah Tangga*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1987.
- Surakhman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992.
- , Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islami, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung : Remaja Rosda Karya, Cet.III, 2008.
- Tilman, Diane, *Living Values Activities For Young Adults*, Alih Bahasa : Risa Praptono, Jakarta: Gramedia, 2004.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Dasar-Dasar Pengantar Kependidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981.
- Uno, Hamzah B *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta : Bumi Aksara, Cet. 5, 2009.
- Wijaya al-Hafidz, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994.

Wijaya, Aksin, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an , Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.

Waidi, *ON Becoming A Personal Excellent*, Jakarta : PT Elex Komputindo, 2006.

Zuriah, Nurul *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan, Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007.

Zen, Muhaimin, *Tatacara Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya* Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985.

Daftar pertanyaan dengan guru pembimbing *tahfiz* (pengasuh) (Pak Ngaliman Gus Muslim)

1. Apakah semua siswa yang akan mengambil program *tahfiz* ada syarat-syarat atau tahapan yang harus dilalui sebelum benar-benar mengikuti *tahfiz* ? kalau ada, apa macam-macam syarat atau tahapan yang harus dilalui
2. Apakah semua siswa yang mengambil program *tahfiz* mampu mengikuti semua kegiatan baik di madrasah atau di pondok pesantren ?
3. Metode pembelajaran *tahfiz* apa yang dikembangkan oleh pondok pesantren dan madrasah dalam melakukan proses pendidikan ?
4. Berapa juz target yang harus dicapai oleh siswa MAK dalam melakukan proses pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an sebelum mereka lulus ?
5. Dalam satu hari berapa halaman yang harus dihafal dan disetorkan kepada Bapak?
6. Kiat-kiat apa yang dilakukan Bapak terhadap siswa MAK terkait dengan tercapainya target hafalan yang harus di capai siswa dalam Metode pembelajaran *tahfiz* baik selama satu hari atau seminggu. ?
7. strategi apa yang dikembangkan oleh pondok pesantren dan madrasah terkait dengan menjaga hafalan al-Qur'an yang telah dihafal siswa ?
8. Apakah Metode pembelajaran *tahfiz* yang dikembangkan madrasah ini mempunyai dampak atau nilai positif terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari?
9. Adakah hubungan atau keterkaitan antara Metode pembelajaran *tahfiz* siswa dengan tingkah laku dan nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari ?
10. Aspek-aspek nilai tanggung jawab apa yang dihasilkan atau yang nampak pada siswa yang mengikuti program *tahfiz* ?

Daftar Pertanyaan Dengan Siswa *Tahfiz*

1. Apa niat anda ketika mengambil keputusan untuk mengikuti program *tahfiz* ?
2. Ketika mengikuti program *tahfiz* adakah syarat-syarat atau tahapan yang harus dilalui sebelum benar-benar mengikuti *tahfiz* ?
3. Bagaimana cara anda dalam menghafal al-Qur'an dalam aktivitas sehari-harinya ?
4. Waktu apa sajakah yang anda lakukan ketika akan menghafal al-Qur'an ?
5. Bagaimana cara anda dalam membagi waktu antara kegiatan madrasah dengan kegiatan di pondok pesantren ?
6. Metode pembelajaran *tahfiz* apa yang diikuti anda ketika menghafal al-Qur'an baik di pondok pesantren ataupun madrasah dalam melakukan proses pendidikan?
7. Nilai-nilai pendidikan apa yang anda dapatkan ketika anda sedang berproses dan mendalami Metode pembelajaran *tahfiz* baik di madrasah atau di pondok pesantren ?
8. Bentuk tanggung jawab apa yang anda lakukan ketika sudah memilih keputusan akan menghafal al-Qur'an ?
9. Apakah anda merasa terganggu dengan pilihan yang telah diputuskan, mengingat anda mempunyai peran ganda baik sebagai siswa biasa dan siswa *tahfiz* ?
10. Menurut anda Apa makna tanggung jawab sebagai siswa *tahfiz* dalam kehidupan sehari-hari?

Daftar Pertanyaan Dengan Siswa Umum (Non *Tahfiz*)

1. Bagaimana menurut anda terkait dengan sikap ataupun sifat teman-teman anda yang mengikuti program *tahfiz* ?
2. Bagaimana hubungan persahabatan antara anda dengan siswa yang mengikuti program *tahfiz* ?
3. Bagaimana menurut anda dengan tingkat kepedulian siswa yang mengikuti program *tahfiz*, baik lingkup sosial ataupun lingkup pendidikan?

Daftar Pertanyaan Dengan Kepala Madrasah

1. Apakah setiap tahunnya tingkat partisipasi siswa MA yang mengambil jurusan keagamaan (*tahfiz*) mengalami peningkatan ?
2. Apakah semua siswa yang mengambil program *tahfiz* mampu mengikuti semua kegiatan baik di madrasah atau di pondok pesantren ?
3. Metode pembelajaran *tahfiz* apa yang dikembangkan oleh madrasah dalam proses kegiatan belajar mengajar ?
4. Bagaimana tingkat prestasi yang dihasilkan oleh siswa-siswa yang mengikuti program *tahfiz* di madrasah ?
5. Bagaimana dengan tingkat kedisiplinan terhadap siswa -siswa yang mengikuti program *tahfiz* di madrasah ?
6. Apakah siswa yang mengambil program *tahfiz* ini mempunyai kepedulian dengan berbagai macam kegiatan yang diadakan madrasah ?
7. Bagaimana dengan tingkat keharmonisan siswa -siswa yang mengikuti program *tahfiz* dengan keluarga nya baik di madrasah dengan di rumah ?
8. Apakah siswa -siswa yang mengikuti program *tahfiz* mempunyai rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakatnya ?

Daftar Pertanyaan Dengan Waka Kesiswaan Dan Guru Pengampu Mapel Umum

1. Apakah para siswa yang mengambil program *tahfiz* ini disiplin dalam hal mengikuti pelajaran dan kegiatan madrasah ?
2. Apakah semua siswa yang mengambil program *tahfiz* mampu mengikuti semua kegiatan baik di madrasah atau di pondok pesantren ?
3. Apakah siswa -siswa yang mengikuti program *tahfiz* mempunyai rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakatnya?
4. Apakah siswa -siswa yang mengikuti program *tahfiz* mempunyai catatan kelakuan buruk di dalam madrasah ?
5. Apakah siswa yang mengambil program *tahfiz* ini mempunyai kepedulian dengan berbagai macam kegiatan yang diadakan madrasah ?
6. Bagaimana dengan tingkat keharmonisan siswa -siswa yang mengikuti program *tahfiz* dengan keluarga nya baik di madrasah dengan di rumah ?
7. Apakah siswa-siswa yang mengambil program *tahfiz* ini mempunyai prestasi-prestasi baik akademik ataupun non akademik /
8. Apakah siswa-siswa yang mengambil program *tahfiz* ini mempunyai kepedulian dengan lingkungan sekitarnya ?
9. Apakah siswa-siswa yang mengambil program *tahfiz* ini mempunyai kepedulian dengan keroganisasian yang ada di madrasah ?
10. Apakah siswa-siswa yang mengambil program *tahfiz* ini mempunyai tanggung jawab terhadap semua kegiatan dan aktivitas sehari-harinya ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama : Yusuf Effendi, S.H.I
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 16 Juni 1984
Alamat Rumah : Krajan, RT. 002, RW. 001, Desa Piyono, Kec. Ngombol
Purworejo-Jawa Tengah
Alamat Kos : Masjid Darussalam, Jl. Dongkelan, Suryodiningratan,
Mantrijeron, Yogyakarta
Telepon : 0274 3020092 / 081904108876
Email : yusuf_sc@yahoo.co.id

Nama Orang Tua

Nama Bapak : Achmad Sahlan, BA
Pekerjaan : Pensiunan PNS dan Guru Ngaji
Nama Ibu : Siti Chusniyah Ch
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Krajan, RT. 002, RW. 001, Desa Piyono, Kec. Ngombol
Purworejo-Jawa Tengah

PENDIDIKAN

A. Formal

<u>Tahun kelulusan</u>	<u>Jenjang Pendidikan</u>
2009	Program Akta IV UMY
2007	Sarjana Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2002	MAN Purworejo
1999	Mts. Negeri Bekasi Timur
1996	SD. Negeri 012 Bekasi Timur

B. Non Formal

Periode Tahun

Lembaga Pendidikan

2003-2009	Pondok Pesantren Al Munawir Krapyak, Bantul, Yogyakarta
2001-2002	Pondok Pesantren Al Muttaqin Purworejo
1999-2001	Pondok Pesantren Irsyadut Tholibin sucen, Purworejo

Pengalaman Ngajar

Periode Tahun

Jabatan dan Instansi

2008-sekarang	Guru MTs Al Falaah, Bantul
2004-2009	Direktur dan guru TPA Masjid Darussalam Yogyakarta
2007-2009	Ketua guru TPA SD Unggulan Ungaran 1 Yogyakarta
2007-2008	Kordinator Bidang pendidikan anak Masjid Syuhada Yogyakarta
2006-2007	Guru TPA Masjid Golo Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

Periode Tahun

Jabatan dan Organisasi

2006-2011	Sekretaris PW. LAZIS NU DIY
2009-2010	Redaktur Buletin PWNu DIY An-Nahdliyah
2007-2010	Direktur LDPM Yayasan KODAMA Yogyakarta
2007-2009	Direktur JCW (Jogja Corruption Watch)
2004-2007	Kordinator Jaringan Eksternal KODAMA Yogyakarta
2004-2006	Wakil Ketua LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Majalah Advokasi
2004-2006	Pengurus Bem Syari'ah UIN SUKA

Yogyakarta, 7 Juni 2011

Yusuf Effendi, S.H.I